

## Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an melalui *Home Visit Method* pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Bondowoso

### *Learning to Read and Write the Qur'an through the Home Visit Method for Islamic Elementary School Students Bondowoso*

Zaenol Fajri<sup>1</sup>, Atik Hikmatuz Zakiyah<sup>2</sup>, Christiana Pertiwi<sup>3</sup>, Evita Widiyati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Nurul Jadid, <sup>4</sup>Universitas Hasyim Asy'ari

e-mail: <sup>1</sup>[alfajri002@gmail.com](mailto:alfajri002@gmail.com), <sup>2</sup>[zakiyahhabibi@gmail.com](mailto:zakiyahhabibi@gmail.com),

<sup>3</sup>[christianapertiwi99@gmail.com](mailto:christianapertiwi99@gmail.com)

**Abstrak:** Pelaksanaan pembelajaran selama pandemi COVID-19 dilakukan secara dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Pelaksanaan pembelajaran daring memiliki keterbatasan ketersediaan perangkat pembelajaran. Mengatasi keterbatasan tersebut MI Nurul Rahman melaksanakan pembelajaran luring dengan *home visit method* pada pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran luring *home visit method* dalam belajar Baca Tulis Al Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaannya satu sampai dua kali pertemuan dalam seminggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran *home visit method*, guru harus beradaptasi dengan keadaan, mampu merancang pembelajaran sesuai karakteristik siswa, materi, mampu memberikan motivasi, *reward*, memilih dan memilah materi yang diprioritaskan karena terkendala waktu pelaksanaan. Faktor pendukung pelaksanaan yaitu guru dan siswa dapat berinteraksi langsung dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif, namun faktor penghambatnya kesulitan mengatur waktu dan materi karena keterbatasan waktu yang tersedia.

**Kata Kunci:** *Home Visit Method*, Baca Tulis Al Qur'an

**Abstract:** The implementation of the learning process during the COVID-19 pandemic is carried out both online and offline. However, its implementation may experience limited availability of the learning tools. Overcoming the limitation, the Islamic elementary school (MI) Nurul Rahman carried out the offline learning using home visit method in learning to read and write the Qur'an. This study aims to find out how the application, supporting and inhibiting factors of offline learning home visit method in learning to read and write the Qur'an. This research was a qualitative research using data collection techniques of observation, interviews and documentation. The implementation was done one to two times a week. The results showed that in the implementation of the home visit method, the teacher had to adapt to the circumstances, be able to design learning according to the characteristics of the students, the learning materials, be able to provide motivation, reward, select and sort out the prioritized materials due to time constraints. The supporting factor for such implementation was that teachers and students could interact directly each other so that the learning would be more effective, but the inhibiting factor was the difficulty of managing time and materials due to the time limit.

**Keywords:** *Home Visit Method*, Read and Write the Qur'an



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

Copyright (c) 2022 Zaenol Fajri, Atik Hikmatuz Zakiyah, Christiana Pertiwi, dan Evita Widiyati

Received 01 Juni 2022, Accepted 25 Juni 2022, Published 25 Juni 2022

## A. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 di seluruh dunia menyebabkan pembatasan terhadap interaksi masyarakat. Pembatasan interaksi di semua aspek kehidupan, baik di dunia pendidikan, ekonomi, dan lainnya (Fajri et al., 2021; Nadeem, 2020; Suhendro, 2020). Pelaksanaan Pendidikan selama pandemi covid-19 pembelajaran dilakukan dengan dua cara, yaitu daring dan luring. Pembelajaran daring banyak memiliki hambatan, misalnya orang tua siswa sulit beradaptasi dengan media online, biaya cukup mahal untuk membeli data internet, kurangnya kepemilikan *smartphone*, jaringan internet tidak stabil, dan minimnya kemampuan siswa/ orang tua mengaplikasikan pembelajaran online. Cintiasih menyimpulkan bahwa penghambat pembelajaran online, yaitu kurangnya dukungan orang tua pada anak didik yang sibuk dengan pekerjaan, maka orang tua kurang memantau perkembangan anaknya dalam proses pembelajaran daring, kurangnya motivasi dan semangat siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran daring yang berdampak pada minimnya pemahaman siswa terhadap materi (Cintianingsih, 2020). Hasil penelitian Sofyana tahun 2019 yang menyimpulkan penyebabnya adalah minimnya perangkat pembelajaran yang mendukung (Sofyana, L., & Rozaq, 2019; Hamalik, 1994; Hidayatullah et al., 2018).

Covid-19 tidak akan menghalangi pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pendidikan tetap dilaksanakan tapi tidak maksimal (Sholeh, 2021). Pembelajaran offline masa pandemic covid-19 dilakukan dengan *home visit method* (Mokodompit, 2020). Pelaksanaannya hanya dilakukan 1 hingga 2 kali pertemuan tiap minggu. Pembelajaran luring dengan membagi anak kedalam beberapa kelompok belajar, satu kelompok minimal 3 dan maksimal 5 siswa (Mokodompit, 2020; Masriani, 2021). Tugas guru yaitu melakukan kunjungan kepada kelompok siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan harapan agar anak dapat memahami materi (Anwar, 2020; Maiza & Nurhafizah, 2019; Suhendro, 2020; Fajriatunisah, Syahbuddin, 2021).

*Home visit method* merupakan cara untuk membantu pelaksanaan pembelajaran luring saat covid-19 (Malyana, 2020). Pembelajaran dilakukan dengan cara kunjungan langsung ke rumah siswa (kelompok belajar) dalam rangka memberikan bimbingan dan arahan pembelajaran (Nahdi, 2020). Pembelajaran *home visit method* adalah kegiatan guru melakukan kunjungan kepada siswa yang akan belajar untuk mengoptimalkan pemecahan permasalahan yang dialaminya, tujuannya dalam rangka menemukan solusi permasalahan pada siswa (Mokodompit, 2020; Roberts et al., 1996; Goldfeld et al., 2017). *Home visit method* sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran selama pandemic ini untuk menemukan solusi dari setiap permasalahan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.

Siswa pada usia 0 – 6 tahun memiliki tumbuh kembang relatif cepat (Khadijah & Amelia, 2020). Beberapa ahli menjelaskan bahwa anak usia dini berada pada kisaran usia 0 – 6 tahun yang hidup pada masa keemasan (Wulandari & Purwanta, 2020). Pada usia tersebut membutuhkan stimulus yang cukup untuk membantu tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak yang usianya dibawah 8 tahun memiliki waktu dalam meningkatkan pertumbuhan saraf otak berkembang sangat pesat (Pura & Wulandari, 2020). Pada pertumbuhan ini, dapat mengajarkan anak tentang emosional, moral, sosial, kognitif, linguistik, fisik atau atletik, kemandirian dan seni untuk mempersiapkan anak masuk pendidikan dasar (Wijayanti & Efendi, 2021). Pasal 28 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003, Sisdiknas memaparkan tentang Pendidikan Anak Usia Dini: “Pendidikan Anak Usia Dini dihitung dari lahir sampai 6 tahun dan bukan prasyarat menuju ke pendidikan dasar”. Namun, pendidikan anak usia dini dilaksanakan untuk memberikan pembinaan secara langsung melalui rangsangan Pendidikan. Sesuai dengan penelitian Idris tentang “Karakteristik Anak Usia Dini”, menjelaskan ciri-cirinya dari usia 0 – 8 tahun, sehingga semua orang tua serta guru harus mampu mengetahui perkembangan karakteristik anak yang sangat berguna dalam memberikan stimulasi pada anak secara baik dan benar untuk tumbuh kembang anak usia dini (Idris, 2016).

Untuk menunjang perkembangan anak usia dini secara maksimal, baik dari usia 0-6 tahun atau 0-8 tahun (Idris, 2016; Masdudi, 2019), maka pemerintah melalui Lembaga Pendidikan perlu menyediakan iklim pembelajaran dalam mengembangkan semua aspek tumbuh kembang anak, meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor, bahasa, emosi, dan seni. Pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakteristik dan tahapan-tahapan perkembangan anak, sehingga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan semua potensi yang dimiliki anak.

Salah satu komponen tumbuh kembang anak, yaitu tentang tata cara membaca dan menulis Al Qur’an. kegiatan Baca Tulis Al Qur’an sangat membutuhkan bantuan dan interaksi langsung dengan guru pembimbing, karena pembelajaran Baca Tulis Al Qur’an merupakan materi pelajaran tentang bagaimana cara penulisan, membaca/ melafalkan huruf hijaiyah dengan berpedoman pada pelafalan makhraj, tajwid dan lain sebagainya (Bakhrudin, 2021; Fauzan, 2015). Keterampilan Baca Tulis Al-Quran merupakan keterampilan penting bagi anak untuk belajar cara penulisan dan memahami isi kandungan Al-Quran. Materi Baca Tulis Al Qur’an wajib bagi setiap umat islam untuk mempelajari, membaca, menghayati, serta mengamalkannya (Wibawa, 2018; Poetri & Bahruddin, 2019; Anggranti, 2016). Mengajari membaca dan menulis Al-Quran kepada siswa, merupakan penegakan pilar Islam tumbuh dan kembang generasi penerus yang baik (Taja et al., 2019; Muhsin, 2017; Anggranti, 2016).

Pelaksanaan pembelajaran di daerah Kecamatan Tamanan Bondowoso dilakukan dengan dua cara, yaitu pembelajaran luring *home visit method* dan pembelajaran daring menggunakan bantuan media pembelajaran daring yaitu media *whatsapp* dan *google meet* dan media sosmed lainnya yang dikenal dengan istilah *blended learning* (Islam dkk, 2018). Pembelajaran menggunakan daring dengan aplikasi *google meet*

memerlukan jaringan/ teknologi internet untuk dapat dijalankan dengan baik dan lancar (Parmithi & Mahendra, 2021; Rahayu & Pahlevi, 2021; Smaldino dkk, 2008; Fajri, 2019a; Arsyad, 2007; Uswatun, 2015; Permana, M. S., Johar, D., 2014; Aprilliyah, & Wahjudi, 2014; Rina dan Gafari, 2017; Fatkhurrozi et al., 2021; Kurniawan, 2016). Pelaksanaan pembelajaran daring masih banyak dari siswa atau orang tua yang tidak memiliki fasilitas pendukung, seperti Smartphone, jaringan internet yang tidak stabil, dan kemampuan siswa kurang memadai dalam mengoperasikan aplikasi, serta rata-rata ekonomi masyarakat menengah ke bawah sehingga orang tua yang mau beli paket internet masih kurang mampu.

Siswa yang berusia 6 tahun rata-rata berada di jenjang Pendidikan Dasar seperti SD atau MI kelas rendah, yaitu siswa kelas 1. Siswa kelas 1 SD/ MI sudah aktif dalam pembelajaran baca tulis permulaan, salah satunya di MI Nurur Rahman tentang materi baca-tulis Al Qur'an. Afrianingsih menjelaskan bahwa anak usia 6 tahun sudah mulai aktif dalam belajar baca tulis Al Qur'an, yaitu proses belajar tentang pengenalan membaca huruf hijaiyah menggunakan iqro; dilanjutkan kegiatan menulis latin, cara melafalkan ayat atau huruf hijaiyah yang sangat membantu anak didik dalam belajar huruf A-Z, karena mirip caranya dengan melafalkan dan mengucapkan baik huruf konsonan, vokal dan gabungan huruf menjadi kalimat (Afrianingsih, Putri, & Munir, 2019).

Baca tulis Al Qur'an di MI Nurur Rahman dijadikan mata pelajaran wajib bagi semua siswa, setiap hari siswa diajari menulis dan membaca Al Qur'an, yaitu membaca dan menulis ayat-ayat pendek. Namun karena adanya pandemic covid-19 ini, pemerintah melarang adanya pembelajaran tatap muka atau pembatasan interaksi disegala aspek kehidupan terutama dalam dunia pendidikan.

Karena alasan tersebut pelaksanaan Pendidikan di MI Nurul Rahman Tamanan Bondowoso menggunakan dua cara, yaitu daring dan luring. Daring pada umumnya menggunakan grup *whatsapp* dirasa kurang efektif karena banyak hambatan penggunaan pembelajaran daring sehingga siswa masih banyak mengalami kebingungan tentang materi Baca Tulis Al Qur'an. Maka guru-guru lebih mengoptimalkan *home visit method*, yaitu guru melakukan kunjungan ke lokasi kelompok siswa selama 1 sampai 2 kali pertemuan dalam seminggu. Penerapan *home visit method* membagi anak kedalam beberapa kelompok belajar, satu kelompok terdiri dari 3 sampai 5 siswa. Dengan menerapkan *home visit method* bertujuan agar siswa dapat memahami materi Baca Tulis Al Qur'an dengan baik dan efisien, sehingga prestasi belajar siswa meningkat di MI Nurul Rahman.

Penelusuran dari banyak sumber dan literatur yang dikaji, belum menemukan karya yang sama persis dengan pembahasan tentang tema atau judul yang diteliti. Namun, sebagian karya ilmiah ada relevansi pembahasan atau sub pokok bahasan, seperti: *Pertama* penelitian oleh Masriani menjelaskan bahwa Hasil dari penelitian ini adalah materi yang disampaikan tentang pembelajaran Tematik dengan Tema "Indahnya Negeriku" menggunakan *home visit method* mampu meningkatkan hasil belajar dan

dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi serta meminimalisir terjadinya miskomunikasi antara guru dengan siswa pada Kelas IV SDN 200307 Padangsidempuan (Masriani, 2021). *Kedua* penelitian oleh Fajriatunisah dkk, menjelaskan *home visit method* dalam penerapannya dilakukan dengan beberapa tahap: merencanakan, melaksanakan, penilaian, dan *feedback* serta laporan kegiatan (Fajriatunisah, Syahbuddin, 2021). Kelebihannya, guru mengawasi langsung proses pembelajaran dan dapat menyambung silaturahmi siswa dan wali siswa, terjadi interaksi langsung dengan siswa sehingga jarang terjadinya miskomunikasi. Kelemahannya, beberapa siswa tidak ikut kegiatan belajar mengajar hanya mengutamakan kegiatan yang lain selain pembelajaran.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Bakhrudin, dengan hasil penelitian dapat memunculkan beberapa inovasi yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran online, yaitu: *Learning from Home*, kerjasama antara sekolah dengan Orang Tua, Pembelajaran daring sebagai peluang dan sekaligus Tantangan dan Model Pembelajaran *Blended Learning* pada Masa Pandemi Covid-19 (Fatkhurrozi et al., 2021). *Keempat*, Maulida menyimpulkan hasil penelitian tentang baca tulis Al Qur'an bahwa adanya hubungan yang sangat signifikan diantaranya tentang kemampuan Baca tulis Al-Qur'an dan hadist mempengaruhi prestasi siswa (Poetri & Bahruddin, 2019). *Kelima*, Afrianingsih membahas karakteristik huruf hijaiyah sebagai sarana belajar baca tulis Al Qur'an yang menunjukkan hasilnya anak usia 6 tahun sudah mulai bisa belajar membaca dan menulis huruf hijaiyah (Afrianingsih et al., 2019). Keenam, Idris menjelaskan karakteristik Karakteristik Anak usia dini (0 - 8 tahun) yang merupakan perilaku anak yang sedang mengalami perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Maka tugas guru dan orang tua wajib peka terhadap perubahan karakteristik anak usia dini untuk memberikan stimulus secara baik dan benar sesuai aspek-aspek perkembangan anak (Idris, 2016).

## **B. Metode**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu data proses dan hasil penelitian berupa data kualitatif pemberian makna dari data-data pertanyaan, pernyataan, kalimat, dan dokumen (Suwendra, 2018). Penelitian kualitatif ini, merupakan penelitian non eksperimen karena hasil penelitian berupa pemaparan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan keadaan yang aslinya. Sugiyono menjelaskan tentang penelitian kualitatif adalah cara untuk melakukan penelitian terhadap keadaan atau kondisi objek nyata, yaitu peneliti adalah sebagai instrumen utama, sedangkan teknik pengumpulan datanya dilaksanakan dengan cara tri angulasi (Sugiyono, 2014). Pelaksanaan penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) yang sifatnya deskriptif kualitatif, yaitu pelaksanaan penelitian untuk menjelaskan, memaparkan dan menerangkan tentang suatu peristiwa (Suwendra, 2018). Penelitian deskriptif kualitatif merupakan pengamatan dan pencatatan data lapangan (*field research*).

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas 1 MI Nurul Rahman Tamanan Bondowoso dengan rata-rata usia 6 tahun pada semester ganjil 2021/ 2022. Adapun

teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih dalam dari sumber data langsung (Rahmina, Nurtiani, & Amelia, 2020). Wawancara dilakukan guru dan beberapa siswa setelah melaksanakan pembelajaran luring *home visit method*. Observasi dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran luring *home visit method* dengan cara meneliti setiap perilaku yang terjadi. Pendokumentasian dilakukan untuk memperoleh rekaman peristiwa berupa foto, tertulis, dan teori lain tentang objek penelitian (Aristia, Nasryah, & Rahman, 2020). Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran luring *home visit method* untuk mengetahui aktivitas guru dan belajar siswa, seperti table di bawah ini:

Tabel 1. Lembar Observasi

No.	Kegiatan	Keterlaksanaan	
		Iya	Tidak
<b>A.</b>	<b>Kegiatan awal</b>		
	Salam & doa		
	Apersepsi		
	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
<b>B.</b>	<b>Kegiatan inti</b>		
	Mengadakan tanya jawab materi baca tulis Al Qur'an		
	Memberikan contoh cara membaca dan menulis Al Qur'an		
	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		
	Memberikan Latihan cara membaca serta menulis Al Qur'an sesuai yang dicontohkan oleh guru		
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>		
	Evaluasi pembelajaran dengan tanya jawab tentang membaca dan menulis Al Qur'an		
	Memberikan motivasi		
	Memberikan tindak lanjut		
<b>D.</b>	<b>Aktivitas Guru dan Siswa</b>		
	Guru menjelaskan materi membaca dan menulis sangat jelas dan runtut		
	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan		
	Siswa 75 % memperhatikan kegiatan membaca dan menulis Al Qur'an (dalam 1 kelompok maksimal 5 orang)		
	Siswa 75 % aktif berpartisipasi atau menjawab pertanyaan dari guru tentang materi membaca dan menulis Al Qur'an (dari maksimal 4 pertanyaan)		
	Siswa mampu menjawab dengan benar minimal 3 pertanyaan membaca dan menulis Al Qur'an (dari maksimal 4 pertanyaan)		
	Skor jawaban		
	Total skor jawaban		15
	Persentase		

Cara menghitung persentase lembar observasi sebagai berikut:

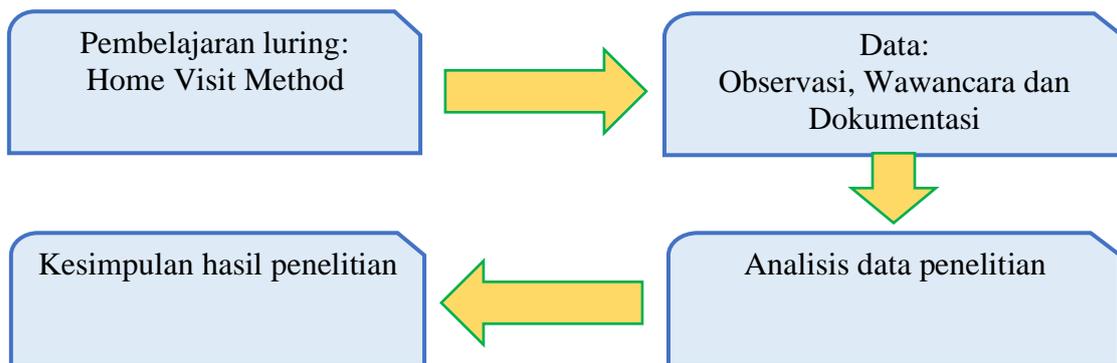
$$\text{Persentase aktivitas pembelajaran (\%)} = \frac{\text{skor yang di dapat}}{\text{Total skor (15)}}$$

Tabel 2. Kriteria skor

Persentase	Kriteria
$0\% \leq \text{Persentase} \leq 40$	Tidak aktif
$41\% \leq \text{Persentase} \leq 60$	Kurang aktif
$61\% \leq \text{Persentase} \leq 70$	Cukup aktif
$71\% \leq \text{Persentase} \leq 80$	Aktif
$81\% \leq \text{Persentase} \leq 100$	Sangat aktif

Sumber: Adaptasi (Fajri, 2010)

Analisis data yang digunakan adalah langkah-langkah mencari, mencatat dan menyusun temuan hasil penelitian secara sistematis, mulai dari hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi. Analisis data ini, dapat dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data dan dapat dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Gambar 1. Adalah contoh model pelaksanaan penelitian pembelajaran luring *home visit method*.



Gambar 1. Model pelaksanaan penelitian

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Implementasi pembelajaran *home visit method* dalam belajar Baca Tulis Al Qur'an siswa kelas 1 MI Nurur Rahman Tamanan Bondowoso

Usaha pemerintah mengantisipasi penyebaran Covid-19 melalui Kemdiknas menyampaikan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses pembelajaran dilakukan dari rumah melalui pembelajaran daring. Pembelajaran memberikan pengalaman belajar berharga dan bermakna kepada siswa. Akan tetapi, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring terdapat banyak hambatan baik dari guru, siswa maupun orang tua. Pembelajaran daring menuntut siswa, guru maupun orang tua harus bisa menggunakan internet. Kendala kegiatan daring di kelas 1 MI Nurur Rahman Tamanan Bondowoso banyak para siswa atau orang tua yang belum memiliki perangkat pembelajaran daring,

sehingga pembelajaran di MI Nurur Rahman menerapkan model pembelajaran *home visit method* untuk menanggulangi kelemahan pembelajaran secara daring.

Penelitian dilaksanakan di MI Nurur Rahman Tamanan Bondowoso, pada semester ganjil tahun pembelajaran 2021/ 2022. Penelitian dilaksanakan pada saat pembelajaran luar jaringan (luring) dengan menggunakan model *home visit method*. Pada pembelajaran model ini, guru melakukan kunjungan ke lokasi siswa yang sudah berbentuk kelompok belajar maksimal 5 orang siswa. Seperti pada gambar 2 merupakan gambar pelaksanaan *home visit method* ditempatkan di musholla di sekitar rumah siswa.



Gambar 2. Dokumentasi pembelajaran luring *home visit method*

Pelaksanaan kegiatan *home visit method* materi Baca Tulis Al Qur'an untuk mengenalkan huruf hijaiyah pada siswa dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) Guru memperkenalkan konsep dari hijaiyah dengan cara memperlihatkan media huruf hijaiyah, 2) Guru mempersiapkan media penunjang materi Baca Tulis Al Qur'an, 3) Guru mengajak anak menyebutkan huruf hijaiyah yang tertera pada media yang digunakan, 4) Guru mengajak anak membaca huruf hijaiyah, dan 5) Guru mengajak anak untuk menirukan cara menulis huruf hijaiyah punya guru tersebut. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Bakhrudin, bahwa pelaksanaan pembelajaran *home visit method* selama covid-19 sangat membutuhkan strategi atau langkah-langkah pembelajaran yang efektif dalam memberikan solusi terbaik selama adanya pembatasan interaksi pelaksanaan pembelajaran, maka kreatifitas guru saat-saat seperti ini sangat dibutuhkan demi mensukseskan keterlaksanaan pembelajaran baca tulis Al Qur'an (Bakhrudin, 2021).

Secara keseluruhan, hasil observasi sesuai dengan instrumen lembar observasi didapatkan data 86,7% tergolong kategori sangat aktif, sesuai pernyataan Masriani dan Fajriatunisah bahwa penerapan *home visit method* memang sangat memberikan dampak signifikan terhadap kegiatan dan hasil pembelajaran (Masriani, 2021; Fajriatunisah, Syahbuddin, 2021). Kegiatan pembelajaran membaca dan menulis menggunakan

implementasi *home visit method* materi Baca Tulis Al Qur'an dirancang atau dikemas menarik agar siswa tidak bosan dalam belajar. Karena pada dasarnya usia 6 tahun (MI kelas 1) masih berada pada tahap perkembangan membaca dan menulis permulaan. Saat pengenalan huruf hijaiyah, anak termotivasi, sehingga materi yang dipelajari tersimpan lama dalam pikiran menjadikan ingatan jangka panjang.

Pembelajaran *home visit method* materi Baca Tulis Al Qur'an usia 6 tahun di implementasikan di MI Nurur Rahman Tamanan Bondowoso. Kegiatan *home visit method* materi Baca Tulis Al Qur'an ini sebagai alternatif yang tepat dan akurat dalam mengenalkan hijaiyah pada anak usia 6 tahun (kelas 1 MI). Sesuai hasil wawancara terhadap salah satu guru MI Nurur Rahman, yaitu Ibu Guru SA<sup>1</sup> yang mengajarkan tentang baca tulis Al Qur'an, yaitu:

Bahwa dalam penerapan pembelajaran cara membaca dan menulis Al Qur'an tidak segampang membalikkan telapak tangan, apalagi anak usia enam tahun atau siswa kelas 1 MI masih dalam proses peralihan dari masa kelompok bermain, nyanyi-nyanyi, hafalan dan lain-lain, maka sekarang di kelas 1 ini kita bertanggung jawab bagaimana cara mengaplikasikan ilmu yang dimiliki anak selama di PAUD/ TK menuju masa peralihan pertumbuhan dan perkembangan, yaitu anak mulai belajar Membaca dan Menulis Permulaan (MMP), jadi tidak semua guru bisa melaksanakan pembelajaran di kelas rendah karena seorang guru harus benar-benar memahami karakteristik anak di kelas 1 yang banyak memiliki keunikan dibandingkan dengan kelas tinggi, apalagi dengan adanya pandemic covid-19 ini, guru harus mampu menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan sesuai dengan minat dan bakat anak didik serta mampu mengatur waktu.

Sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu bahwa anak kelas rendah di SD/ MI masih dalam tahap mengenal, memahami, membaca dan menulis permulaan (MMP), baik tentang huruf abjad maupun huruf arab/ Al Qur'an sehingga kita sebagai guru harus sabar dan telaten dalam mengajarkannya (Muhyidin et al., 2018; Widyaningrum & Hasanudin, 2019; Halimah, 2014; Fauziah, 2018; Firman, 2019; Suastika, 2019).

Untuk mendapatkan hasil yang lebih otentik, maka dilakukan wawancara kepada Kepala Madrasah<sup>2</sup> dengan hasil sebagai berikut:

Kami sebagai kepala MI ini memiliki tugas yang sangat berat, apalagi dengan adanya pandemic ini, saya harus memajemen pelaksanaan Pendidikan khususnya pelaksanaan pembelajaran yang pada saat ini harus dilaksanakan dengan dua acara, yaitu luring (kunjungan ke rumah/ kelompok siswa) dan daring menggunakan grup *whatsapp* namun tidak semua orang tua memiliki *whatsapp*. Kami lebih mengoptimalkan pembelajaran luring dalam hal memberikan pemahaman kepada siswa, apalagi siswa kelas rendah (kelas 1) yang sangat dan

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Guru SA (inisial) pengampu materi baca tulis Al Qur'an di MI Nurur Rahman, pada Senin, 20 September 2021 jam 11.00 WIB.

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Kepala MI Nurur Rahman, pada hari senin hari Jum'at, 25 September 2021 jam 08.00 WIB.

sangat membutuhkan bimbingan langsung tentang pemahaman materi pembelajaran seperti salah satu yang menjadi kewajiban kami sebagai umat muslim memberikan pemahaman tentang membaca dan menulis Al Qur'an.

Wawancara kepada salah satu siswa<sup>3</sup> kelas 1 MI Nurur Rahman, dengan didapatkan hasilnya, bahwa "saya bisa memahami materi membaca dan menulis huruf hijaiyah ketika diajari langsung sama bu guru". Sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwa siswa lebih suka dan lebih faham ketika pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan secara tatap muka langsung atau didampingi langsung oleh guru pengampu mata pelajaran.

Berdasarkan hasil dokumentasi, didapatkan data-data tentang hasil belajar siswa kurang memuaskan, karena siswa merasa jenuh dengan pemberian tugas secara online dan kurangnya pendampingan langsung oleh guru yang bertugas. Siswa masih kesulitan memahami cara menulis dan membaca huruf hijaiyah. Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan *home visit method* materi Baca Tulis Al Qur'an, didapatkan hasil pekerjaan siswa seperti cara menulis dan membaca huruf hijaiyah sudah banyak yang benar serta ada peningkatan hasil belajar.

Mengingat bahwa siswa kelas 1 dengan rata-rata umur 6 tahun masuk pada tahapan berpikir konkret, maka dalam mengimplementasikan pembelajaran *home visit method* pada pembelajaran baca tulis Al Qur'an di era pandemi Covid-19 perlu memperhatikan beberapa hal berikut:

1. Sebelum penerapan pembelajaran *home visit method*, guru harus memiliki perencanaan yang matang tentang factor-faktor penghambat dan pendukung pembelajaran. Guru harus mampu memberikan pelayanan secara maksimal kepada siswanya, dan untuk dapat memberikan pelayanan secara maksimal maka diperlukan perencanaan secara matang, dalam hal ini guru sebagai tumpuan dalam menciptakan iklim kelas maka guru harus memiliki pandangan secara luas apa saja yang harus dipersiapkan secara matang sebelum melaksanakan pembelajaran (Ningrum, 2009).
2. Guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran sesuai materi, karakteristik siswa dan media yang akan digunakan.
3. Guru mengutamakan efisiensi dan efektivitas pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.
4. Kegiatan belajar mengajar sejalan dengan rencana yang sudah disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran.
5. Pemberian kesempatan bertanya kepada siswa. Hal ini seiring dengan Ramadhani bahwa untuk memahami tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang dipelajari oleh siswa, salah satunya dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas 1 MI Nurur Rahman, pada hari Ahad, 27 September 2021 jam 09.00 WIB.

bertanya atau balikan tentang materi yang sudah disampaikan oleh guru (Ramadhani, 2018).

6. Pemberian kesempatan untuk belajar Bersama dengan anggota kelompoknya.
7. Pemberian tugas dan waktu yang cukup sesuai dengan karakteristik siswa.
8. Pemberian motivasi dan reward yang sangat berguna untuk lebih membangkitkan semangat anak dalam pembelajaran.
9. Guru harus mampu memilih dan memilah materi pembelajaran yang baik, karena harus menyesuaikan dengan waktu pelaksanaan pembelajaran.
10. Pelaksanaan pembelajaran *home visit method* tetap mematuhi protokol Kesehatan covid-19

### **Kelebihan dan Kekurangan Pelaksanaan pembelajaran *home visit method* pada pembelajaran Baca Tulis al Qur'an**

Pelaksanaan *home visit method* di era pandemi Covid-19 pada pembelajaran baca tulis al Qur'an memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

1. Guru dan siswa berinteraksi secara langsung, sehingga siswa dan guru dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Mengintensifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa adalah kunci dari pembelajaran yang efektif (Inah, 2015).
2. Guru membimbing langsung tentang baca tulis Al Qur'an, sehingga guru dapat mengetahui langsung tentang kemajuan prestasi belajar siswa. Sejalan dengan hasil penelitian Masriani, bahwa pembelajaran *home visit method* ini memberikan peluang yang cukup besar bagi guru dan siswa untuk saling berinteraksi dan guru sangat leluasa dalam mengamati dan menilai perkembangan siswanya (Masriani, 2021).
3. Penyelesaian masalah segera teratasi, ketika ada siswa yang mengalami kesulitan belajar guru langsung membantu siswa mengatasi masalah belajarnya tanpa menunggu waktu yang tepat, besok atau lusa. Sehingga ketika ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran maka segera teratasi dan cepat terselesaikan (Susilowati, 2018).
4. Dengan pembelajaran *home visit method*, memberikan Peluang lebih besar dalam memberikan motivasi dan *reward* sehingga iklim pembelajaran lebih kondusif. Motivasi dan reward sangat berpengaruh terhadap kelancaran pembelajaran di kelas. Karena pembelajaran tidak akan hidup jika tidak ada atau kurang motivasi dan reward untuk membangkitkan minat belajar siswa baik diberikan secara verbal maupun non verbal (Putri, 2015; Asrofi & Fajria, 2014).

Selain memiliki kelebihan, implementasi *home visit method* memiliki beberapa kekurangan diantaranya:

1. Guru harus benar-benar mampu dalam menyusun perencanaan pembelajaran *home visit method* agar sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tantangan pembelajaran yang paling utama untuk melaksanakan pembelajaran adalah bagaimana cara guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran sesuai

dengan fenomena dan tuntutan perkembangan teknologi yang semakin canggih yang berorientasi pada perubahan dan perkembangan kurikulum yang digunakan (Fajri, 2019)

2. Guru harus mampu mengatur waktu dan pengelolaan pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika salah satu syaratnya yaitu pembelajaran berjalan secara efisien dan efektif. Pelaksanaan pembelajaran selama covid-19 menuntut guru memiliki multi strategi untuk memberikan pelayanan terbaiknya kepada siswa, salah satunya harus mampu memanajemen waktu agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien (Bakhrudin, 2021; Fajri et al., 2021; Sholeh, 2021).
3. Guru harus mampu memilih dan memilah materi yang paling utama dan diutamakan karena keterbatasan waktu pelaksanaan pembelajaran. Sebagai guru yang profesional bukan hanya menuntut bagaimana cara guru menemukan strategi pembelajaran yang baik, akan tetapi guru juga dituntut bagaimana cara memilih dan memilah materi yang sesuai dengan aspek kebutuhan dan perkembangan siswa (Ormrod, 2008).
4. Guru harus bisa menumbuhkan inovasi-inovasi dalam pengembangan strategi, sumber belajar media pembelajaran, supaya dapat menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan, sehingga anak akan lebih mudah dalam menyerap materi pembelajaran, dan anak juga akan merasa senang serta nyaman selama melakukan kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Maka dengan *home visit method* ini menuntut keterampilan-keterampilan baru tentang inovasi belajar yang strategis dengan berbagai keterbatasan waktu dan ruang. Nahdi menjelaskan bahwa guru yang profesional mampu menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran yang menarik, mampu mengembangkan strategi belajar, memanajemen kelas, menyesuaikan diri dengan keadaan dan lingkungan belajar meskipun keterbatasan waktu dan ruang (Nahdi, 2020).

#### **D. Simpulan**

Sesuai dengan tujuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa, guru sebelum penerapan pembelajaran *home visit method*, guru harus mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang materi, karakteristik siswa, media yang akan digunakan, memperhatikan faktor-faktor yang menjadi kendala dan pendukung proses belajar mengajar. Saat pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan kesempatan bertanya, pemberian tugas dan waktu yang cukup, serta memberikan motivasi dan reward yang sangat berguna untuk membangkitkan semangat anak dalam pembelajaran. Guru harus mampu memilih dan memilah materi pembelajaran yang baik sesuai komponen-komponen pembelajaran alokasi waktu pelaksanaan. Adapun faktor pendukung pembelajaran luring *home visit method*, guru dan siswa berinteraksi secara langsung, sehingga siswa dan guru lebih mengoptimalkan proses pembelajaran, guru dapat mengetahui langsung tentang kemajuan prestasi belajar siswa, permasalahan cepat

teratasi, pemberian motivasi dan reward secara langsung sehingga iklim pembelajaran lebih kondusif. Selain faktor pendukung, ada faktor penghambat, yaitu menuntut keahlian guru menyusun perencanaan pembelajaran *home visit method* agar sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran yang diinginkan, membutuhkan keahlian guru dalam mengatur waktu dan pengelolaan pembelajaran, harus mampu memilih dan memilah materi materi yang paling utama dan diutamakan karena keterbatasan waktu pelaksanaan pembelajaran.

### Daftar Rujukan

- Afrianiingsih, A., Putri, A. R., & Munir, M. M. (2019). Karakteristik Huruf Hijaiyah Sebagai Sarana Pembelajaran Baca Tulis Awal Anak Usia Dini. *Online*, 5(2), 2581–0413. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/ts.v5i2p111-119.1568>
- Anggranti, W. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggara). *Jurnal Intelegensia*, 1(1), 106–119.
- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147–173. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.79>
- Aprilliyah, & Wahjudi, E. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Modul Interaktif pada Materi Jurnal Khusus Kelas X Akuntansi di SMK Negeri Mojoagung. *Jurnal UNESA*, 7, 1–7.
- Aristia, K., Nasryah, C. E., & Rahman, A. A. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Celengan Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas IV SD A. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 16–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.51276/edu.v1i2.33>
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Asrofi, M., & Fajria, I. (2014). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 10(7), 11–21.
- Bakhruddin, M. (2021). Penerapan pembelajaran baca tulis al- qur'an di era pandemi dan problematikanya. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(Volume 2, September 2021, p-ISSN: 2442-3661; e-ISSN: 2477-667X), 178–189.
- Cintianingsih, T. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*. Salatiga: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Elkan, R., Kendrick, D., Dewey, M., Hewitt, M., Robinson, J., Blair, M., ... Brummell, K. (2001). Effectiveness of home based support for older people: Systematic review and meta-analysis. *British Medical Journal*, 323(7315), 719–724.
- Fajri, Z. (2010). *Pembelajaran Kooperatif dengan Menerapkan Teori Bruner Pokok Bahasan Keliling dan Luas Bangun Datar Kelas IV A SD Negeri Tamanan 2 Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Universitas Jember.

- Fajri, Z. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD. *JURNAL IKA PGSD UNARS*, 7(2), 1–10.
- Fajri, Z., Baharun, H., Muali, C., Shofiatun, Farida, L., & Wahyuningtiyas, Y. (2021). Student's Learning Motivation and Interest; the Effectiveness of Online Learning during COVID-19 Pandemic. *Journal of Physics: Conference Series*, 1899(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1899/1/012178>
- Fajriatunisah, Syahbuddin, R. (2021). Analisis Home Visit Method dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Inpres Tenga di Masa Covid-19. *Jurnal Pendidikan IPS*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpi.v11i1.443>
- Fatkhurrozi, A., Amaniyah, I., Rahmawati, I., & Lailiyah, S. (2021). As Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Google Meet dan Whatsapp Group untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Selama Pandemi Covid 19. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(1), 28–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/modeling.v8i1.717>
- Fauzan, A. H. (2015). Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran. *Ar-Risalah*, VIII(1), 19–29.
- Fauziah, H. (2018). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I Mi. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 173. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1241>
- Firman. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 37–50.
- Goldfeld, S., Price, A., Bryson, H., Bruce, T., Mensah, F., Orsini, F., ... Kemp, L. (2017). "Right@home": A randomized controlled trial of sustained nurse home visiting from pregnancy to child age 2 years, versus usual care, to improve parent care, parent responsivity and the home learning environment at 2 years. *BMJ Open*, 7(3), 1–15. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2016-013307>
- Halimah, A. (2014). Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan di SD/MI. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 190–200.
- Hamalik, O. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Hidayatullah, S., Waris, A., & Devianti, R. C. (2018). Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 240–249. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2560>
- Idris, M. H. (2016). Karakteristik Anak Usia Dini. *Permata: Edisi Khusus Hasil Riset Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 1(1), 37–43.
- Inah, E. N. (2015). Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–167. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v6i1.299>
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Al Athfal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 69–82.
- Kurniawan, F. (2016). The Use of Audio Visual Made in Teaching Speaking. *Education Journal*, 5 No. 2, 180–193.

- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Journal*, 2(1), 67–76. p-ISSN: 2685-2519 eISSN: 2715-6028.
- Masduki. (2019). Karakteristik Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 1–26. <https://doi.org/10.24235/awlad.v1i2.739>
- Masriani. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Tematik Menggunakan Home Visit Method Dalam Pembelajaran Luring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas IV SDN 200307 Padangsidempuan. *Jurnal Estupro*, 6(1), 26–35.
- Mokodompit, I. S. (2020). Home Visit sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 6(2), Desember 2020: 119-131, ISSN (Online): 2550-1038.
- Muhsin, A. (2017). Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito. *Al-Murabbi*, 2(2), 275–290.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2464>
- Nadeem, S. (2020). Coronavirus COVID-19: Available Free Literature Provided by Various Companies, Journals and Organizations around the World. *Journal of Ongoing Chemical Research*, 5(1), 7–13. <https://doi.org/doi:10.5281/zenodo.3722904>
- Nahdi, K. (2020). Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 177–186, ISSN: 2549-8959. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>
- Ningrum, E. (2009). *Kompetensi Profesional Guru dalam Konteks Strategi Pembelajaran*. Bandung: BUANA NUSANTARA.
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Parmithi, N. N., & Mahendra, I. W. E. (2021). Perpaduan Asesmen Kinerja dengan Google Meet dalam Mendorong Hasil Belajar IPA. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4(1, e-ISSN : 2598-7453), 84–92.
- Permana, M. S., Johar, D., & B. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Berbasis Multimedia. *Jurnal Algoritma*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.33364/algoritma/v.11-2.254>
- Poetri, M., & Bahrudin, E. (2019). Hubungan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mts Al-Muasyarah Bogor. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(5), 1–12.

- Pura, D. N., & Wulandari, A. (2020). Peningkatan Konsentrasi Anak Melalui Metode Eksperimen Membuat Lava Gunung Merapi. *Early Child Research and Practice*, 1(1), 22–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/ecrp.v1i01.1073>
- Putri, D. T. N. dan G. I. (2015). Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 118–124.
- Rahayu, S., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran E-learning dengan Google Meet Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1), 91–99.
- Rahmina, W., Nurtiani, A. T., & Amelia, L. (2020). Analisis Kegiatan-Kegiatan Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok A di TK Cut Meutia Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).
- Ramadhani, D. (2018). Pengaruh Interaksi Guru-Siswa dan Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar Ekonomi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(6), 524–532.
- Rina Moga Sari, M. Oky Fardian Gafari, S. (2017). The Development of Writing Learning Media in Audio Visual Based on Explanatory Text Students of Class XI MAN 2 MODEL MEDAN. *International Journal of Education, Learning and Development*, 5(10), 48–63.
- Roberts, I., Kramer, M. S., & Suissa, S. (1996). Does home visiting prevent childhood injury? A systematic review of randomised controlled trials. *Bmj*, 312(7022), 29–33. <https://doi.org/10.1136/bmj.312.7022.29>
- S. Islam, C. Muali, and I. M. Ghufro, M. I. (2018). To Boost Students ' Motivation and Achievement through Blended Learning To Boost Students ' Motivation and Achievement through Blended Learning. *J. Phys. Conf. Ser.*, 1(114), 1–11.
- Sholeh, A. (2021). Implementasi Pendekatan Home Visit Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(1), 80–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i1.5155>
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., Russell, J. D., & Mims, C. (2008). *Instructional technology and media for Learning: Teknologi pembelajaran dan media untuk belajar*. Jakarta: Kencana.
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 8(1), 81–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/janapati.v8i1.17204>
- Suastika, N. S. (2019). Problematika Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.905>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa

- Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133-140 ISSN: 2477-4715.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Suwendra, W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bandung: Nila Cakra.
- Taja, N., Inten, D. N., & Hakim, A. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Baca Tulis Al-Qur`an bagi Guru. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.135>
- Uswatun, H. (2015). *Media Video sebagai Sumber Belajar PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Keislaman Siswa di Kelas X 3 SMA N 3 Bantul*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta.
- Wibawa, R. A. (2018). Pendidikan Baca Tulis Al-Quran ( BTQ ) di SMK Muhammadiyah Jawa Timur ( Studi Kasus Pembelajaran BTQ di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo ) Rafi Andi Wibawa Magister Pengembangan Sumber Daya Manusia , Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya. *Journal Homepage*, 2(2), 182–189. <https://doi.org/10.21070/halaqa>.
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189–199. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2219>
- Wijayanti, W., & Efendi, M. (2021). Efektivitas Model Pakem dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 02(01), 92–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i1.2485>
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>